

# SUBBAG HUMAS DAN TATA USAHA

BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Barat

|                   |   |
|-------------------|---|
| Berita            | : Big Season di Akhir Tahun Jadi Harapan, Target Pajak Rp2,6 Triliun Akan Sulit Dicapai |
| Entitas / Cakupan | : Kota Bandung  |
| Sumber / Hal      | : Galamedia/Hal.3   |
| Edisi             | : Jumat, 07 Desember 2018   |

## **Big Season di Akhir Tahun Jadi Harapan** **Target Pajak Rp 2,6 Triliun** **Akan Sulit Dicapai**

**BLK. FACTORY, (GM).-**

Kepala Badan Pengelolaan Pendapatan Daerah (BPPD) Kota Bandung, Ema Sumarna menilai, target pajak untuk 2018 sebesar Rp 2,6 triliun dinilai di luar potensi Kota Bandung. Mengingat potensi pajak di kota yang berjuduk kota kembang tersebut sekitar Rp 2,2 triliun.

"Artinya kalau pencapaian harus Rp 2,6 triliun pada 2018, saya harus jujur itu sulit, tapi kalau bisa mengimbangi tahun 2017 yaitu Rp 2,175 triliun, saya masih punya angka-angka yang memungkinkan hal itu bisa terealisasi. Maka dari itu, kuncinya ada di pencapaian PBB," ungkap Ema saat dihubungi via telepon selulernya, kemarin.

Hal tersebut kata Ema, dipengaruhi oleh dinamika perekonomian yang ada di Kota Bandung, seperti pajak bea perolehan hak atas tanah dan bangunan (BPHTB). Di mana melihat bagaimana ketertarikan menanam investasi.

"Inilah yang sebetulnya kami harapkan. Karena jujur saja sampai dengan tahun ini di Kota Bandung, hanya ada dua jenis pajak yang merupakan andalan utama dari sisi jumlah, yaitu BPHTB dan PBB (pajak bumi dan bangunan)," jelasnya.

Dikatakannya terkait pajak PBB, tergantung dengan tingkat kesadaran warga masyarakat. Oleh karena itu, pihaknya terus berupaya melakukan peningkatan pelayanan, dalam rangka menarik kepercayaan masyarakat untuk membayar pajak tersebut.

"Selama ini ada anggapan bahwa pajak adalah beban, dan kita ingin menggeser menjadi sebuah kewajiban. Karena uang pajak itu walaupun sifatnya

*indirection service* tapi ada fakta nyata yang kini dirasakan masyarakat. Misalnya perbaikan sarana pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, infrastruktur dan

lain sebagainya," tuturnya.

Disinggung terkait pajak hotel, restoran, dan hiburan, lanjutnya, pada tahun ini peningkatan pendapatan pajak yang cukup signifikan bersumber dari pajak restoran. Sementara untuk pajak hotel dinilai masih sama seperti tahun sebelumnya, karena ada beberapa hotel yang tahun ini alami gulung tikar atau kesulitan bersaing.

"Untuk pajak restoran perbedaan 2017 dan 2018 telah mencapai selisih Rp 42,9 miliar. Jadi target yang kita sampaikan sebelumnya yaitu Rp 300 miliar di tahun 2018, saya yakin kondisinya untuk tahun ini bisa mencapai Rp 310 miliar sampai Rp 315 miliar," terangnya.

**Big season**

Lebih jauh pihaknya berharap di pengujung tahun ini adanya istilah *big season* yang terjadi di Kota Bandung. Dimana biasanya wisatawan berbondong-bondong datang, sehingga ada peningkatan pajak dari sektor hotel, restoran dan lain sebagainya.

Ema menambahkan masih banyak juga masyarakat yang belum membayar pajaknya. Bahkan masih ada uang sebesar Rp 93 miliar yang harusnya sudah masuk, atau mencapai Rp 120 miliar.

"Ini tergantung dari kesadaran masyarakat untuk melakukan kewajibannya. Tapi bila belum akan terus kita kejar karena dalam neraca kita itu menjadi piutang," tambahnya. **(rio)\*\***